

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal untuk menghasilkan SDM yang siap terjun ke dunia kerja baik usaha maupun industri. Pada SMK pulalah dilaksanakan pendidikan kejuruan, yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat langsung bekerja pada suatu bidang tertentu. Garis-Garis Besar Program pengajaran pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2004 juga menjelaskan tujuan SMK antara lain:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 78 ayat 3 mengatakan SMK dibentuk sesuai dengan tuntutan kerja. Selain itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 mengatakan bahwa yang membedakan antara SMA/MA dengan SMK/MAK adalah minat siswa-siswi yang melanjutkan ke sekolah tersebut.

Pemerintah secara umum melalui Peraturan Menteri, Peraturan Pemerintah maupun melalui GBPPP mengharapkan siswa-siswi SMK/MAK siap terjun ke dunia kerja. Siswa-siswi juga diharapkan memiliki bekal untuk terjun ke dunia industri. Bekal inilah yang kemudian didapatkan siswa-siswi selama mengenyam pendidikan pada SMK/MAK. Dari keseluruhan bekal berupa keterampilan, pengetahuan, pengalaman serta karakter siswa inilah akan menghasilkan kesiapan kerja, sebagai tujuan utama dari Pendidikan Kejuruan yang dijalani oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun sayangnya, dalam perkembangan industri dan usaha saat ini, siswa-siswi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru banyak yang tidak ambil bagian dalam dunia kerja. Tamatan SMK yang bekerja masih tergolong sedikit. Menurut data statistik yang diakses melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui pengumpulan data penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi, maka diperoleh data bahwa hanya 10,35% yang menyelesaikan studi terakhir melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan yang lain bervariasi, dimulai dari SD, SMP, SMA, dst.

Tabel 1.1 Data BPS Sumut

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2012		Agustus 2013	
		Jumlah (000 Orang)	Persen	Jumlah (000 Orang)	Persen
1	SD Kebawah	2076	35,93	2003	33,96
2	SMP	1374	23,90	1459	24,74
3	SMA	1204	20,93	1331	22,57
4	SMK	626	10,89	611	10,35
5	Diploma I/II/III	149	2,59	129	1,18
6	Universitas	331	5,76	336	6,20
Jumlah		5752	100,00	5900	100,00

(Sumut.bps.go.id akses tanggal 20-11-2013)

SMK Yayasan Hidayatul Islam (YAHDI) sendiri sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan kejuruan formal memiliki tiga jurusan. Jurusan-jurusan yang terdapat pada SMK YAHDI antara lain, Bisnis Manajemen (BM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa siswa-siswi tamatan dari SMK Yahdi jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang bekerja setelah menyelesaikan sekolah bekerja baik membuka usaha bengkel sendiri atau bekerja sebagai mekanik dibengkel tergolong sedikit hanya 10 orang dari 35 siswa jurusan TKR SMK Yayasan Hidayatul Islam.

Dilihat dari jumlah siswa yang hanya sedikit bekerja maka hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya kesiapan kerja siswa kurangnya keterampilan dan kemampuan siswa, kurangnya pengetahuan siswa tentang informasi kerja, kurang terbentuknya sikap, semangat dan karakter yang banyak berpengaruh dalam kesiapan kerja siswa tersebut.

Menjawab permasalahan-permasalahan diatas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus benar-benar serius dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

terampil. Secara Konstitusi, penyelenggaraan SMK mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini, sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi alasan diselenggarakannya Pendidikan Kejuruan dalam bentuk SMK maupun MAK.

Untuk menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Industri, maka SMK harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, yang mengharapkan agar program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, seperti teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lagi dilaksanakan di dunia kerja, seperti keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*, yaitu belajar dengan melaksanakan langsung hasil pembelajaran dilapangan dalam bentuk praktik kerja.

Dalam mencapai keberhasilan suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan memiliki motivasi dalam diri untuk dapat mencapai suatu kesuksesan dalam bekerja.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu (1) faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor eksternal yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman Pratek kerja industri.

Dari faktor internal, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa, diantaranya pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, penambahan sarana dan prasarana pendukung. Usaha ini dilaksanakan terstruktur dan sistematis oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Usaha yang dilakukan pemerintah ini, bertujuan agar siswa mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak tertinggal dari berbagai perkembangan yang terjadi.

Dalam memasuki dunia kerja, siswa harus memiliki disiplin diri. Kedisiplinan merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki seseorang jika ingin memperoleh kesuksesan. Kedisiplinan dapat dikategorikan dalam *soft skill* seseorang. Thomas J Neff dan James M Citrin (1999) dalam Armala (2011:34) mengatakan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh 80-90% soft-skills dan hanya 10-20% saja ditentukan oleh hardskills. Sebagai bagian dari softskill, kedisiplinan akan mempengaruhi kesuksesan siswa untuk memasuki dunia kerja. Seorang siswa harus memiliki disiplin diri yang tinggi. Hal ini sangat diperlukan

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga siswa-siswi sekolah menengah kejuruan akan siap memasuki dunia kerja.

Siswa dengan kedisiplinan diri akan mampu bersaing untuk terjun ke dunia kerja. Sebab dalam dunia industri dan usaha kedisiplinan sangat dibutuhkan. Perusahaan memberlakukan peraturan untuk menjaga kedisiplinan diri karyawannya. Peraturan ini ditentukan dan diterapkan oleh perusahaan guna meningkatkan produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dalam perusahaan tersebut maka semakin tinggi produktivitas perusahaan tersebut. Sehingga untuk diterima bekerja, baik dalam dunia industri maupun bidang pekerjaan lainnya siswa SMK harus memiliki kedisiplinan diri.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan, diperlukan kesadaran dari siswa itu sendiri. Kedisiplinan diri ditumbuhkan oleh siswa dan dibantu oleh faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan sosial, maupun dari sekolah. Pembentukan kedisiplinan diri siswa dilakukan dengan menerapkan berbagai peraturan yang berlaku. Dengan adanya peraturan siswa dituntut untuk mematuhi peraturan atau tata tertib yang berlaku. Serta selain dalam bentuk peraturan, diberlakukan pula sanksi atau hukuman (*Punishment*) ketika terjadi pelanggaran peraturan atau tata tertib guna meningkatkan kedisiplinan. Dengan demikian dari seluruh usaha serta faktor-faktor pendukung diharapkan akan terbentuk kedisiplinan dalam diri siswa tersebut.

Berbeda dengan Kedisiplinan diri, informasi kerja lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Terlebih dengan perkembangan zaman yang begitu pesat. Arus informasi yang berkembang dengan cepat, akses yang begitu mudah, serta

untuk mengakses informasi pada era saat ini yang tidak rumit mempengaruhi informasi kerja yang diterimanya. Siswa dapat mengakses informasi kerja dari berbagai sumber, koran, radio, brosur, maupun internet. Siswa juga bisa memperoleh informasi kerja melalui sekolah.

Dengan informasi yang diperoleh, siswa SMK dapat menentukan langkah selanjutnya untuk memasuki dunia kerja. Informasi detail pekerjaan, tenaga kerja yang dibutuhkan, gaji, atau jam kerja, akan memudahkan siswa-siswi dalam menyaring informasi pekerjaan yang mereka terima. Informasi tentang pekerjaan memudahkan siswa memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan keahlian mereka. Informasi kerja juga akan mempermudah perusahaan dalam merekrut tenaga kerja. Dengan begitu jelaslah bahwa informasi kerja menjadi sinergi bagi siswa maupun pihak perusahaan.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) minim dalam pengetahuan tentang informasi kerja. Dengan akses informasi yang cepat dan mudah saat ini, sepertinya masih belum secara maksimal dimanfaatkan oleh siswa-siswi SMK. Padahal siswa-siswi SMK harus diarahkan ke dunia kerja. Pihak sekolah seharusnya membantu siswa dalam mengakses informasi ini. Jika sekolah tidak memiliki kerjasama tertentu dengan dunia industri maupun dunia kerja, sekolah bisa membantu siswa mengakses sumber informasi kerja lainnya. Dengan begitu siswa lebih mudah mendapatkan informasi dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis Ingin mengetahui “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Pengetahuan Siswa tentang Informasi Kerja Dengan

Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta YAHDY Tahun Ajaran 2014/2015.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kedisiplinan diri yang dimiliki siswa.
2. Kurangnya keterampilan siswa
3. Rendahnya jumlah siswa yang diserap dalam dunia kerja.
4. Rendahnya minat siswa dalam memasuki dunia kerja.
5. Rendahnya pengetahuan tentang informasi kerja yang dimiliki siswa.
6. Kurangnya dukungan pada siswa untuk memasuki dunia kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang terlalu luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Bagaimana kedisiplinan diri siswa ?
2. Bagaimana pengetahuan informasi kerja siswa?
3. Bagaimana kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja ?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kedisiplinan siswa dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan tentang informasi kerja siswa dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kedisiplinan diri siswa dan informasi kerja siswa secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang informasi kerja siswa dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dan pengetahuan siswa tentang informasi kerja secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

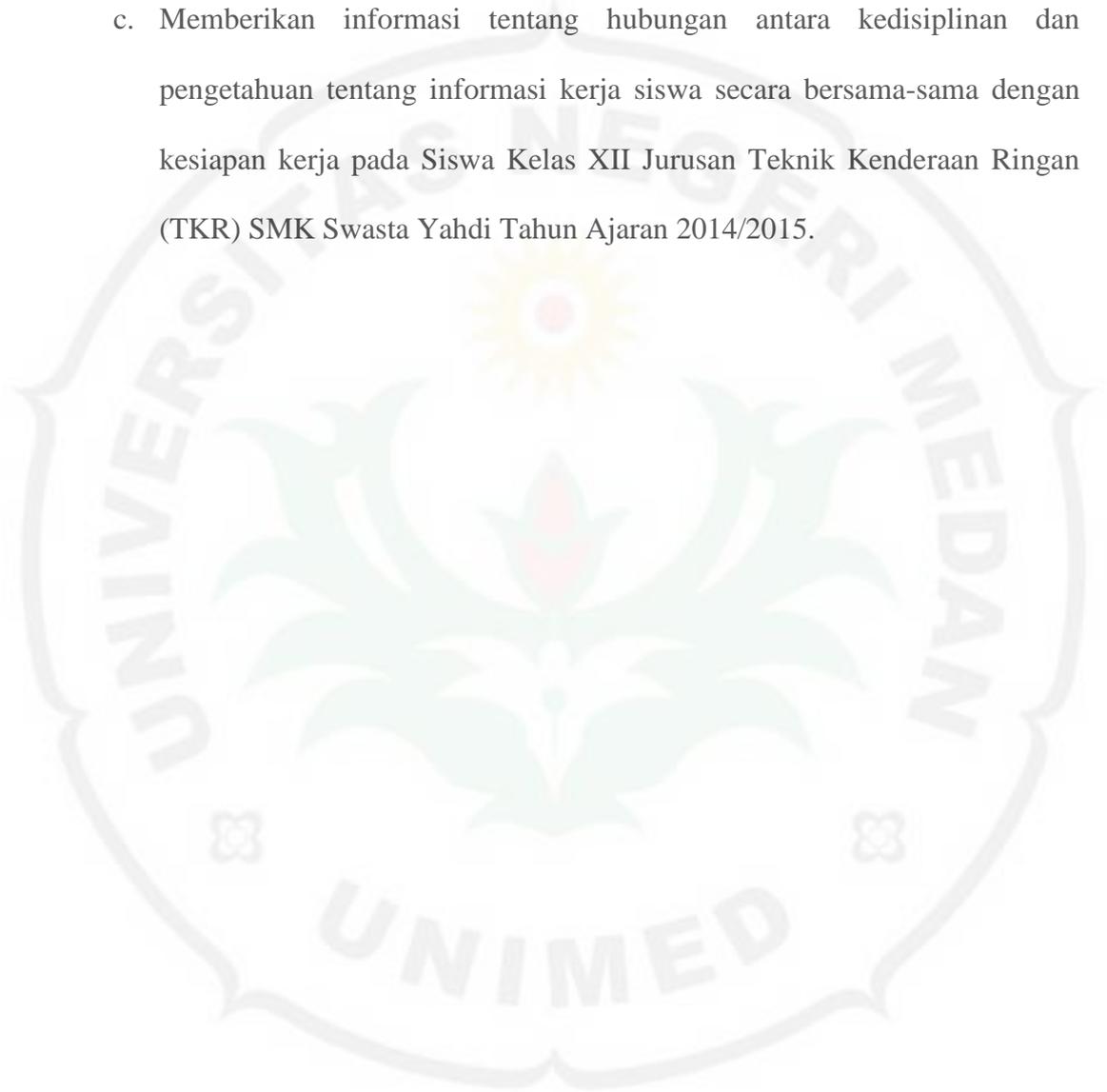
### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pendidikan dan memberikan pengetahuan, yang dalam hal ini adalah hubungan kedisiplinan dan pengetahuan tentang informasi kerja siswa dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Guru SMK dalam usaha meningkatkan kesiapan kerja pada siswa.
- d. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang hubungan antara kedisiplinan dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Memberikan informasi tentang hubungan antara pengetahuan tentang informasi kerja siswa dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.

- c. Memberikan informasi tentang hubungan antara kedisiplinan dan pengetahuan tentang informasi kerja siswa secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yahdi Tahun Ajaran 2014/2015.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY